

ganjil

2021/2022

PROSIDING DISEMINASI

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

 penerbit itenas

Pengetesan Tahanan Isolasi Pada Belitan Stator Motor Induksi 500 kW

Teddy Apriyadi, Syahrial



Analisis Kerugian Daya dan Jatuh Tegangan Pada Saluran Transmisi dari Gardu Induk Balambano ke Gardu Induk Thermal 150 kV

MUHAMMAD NUR PRATAMA, WALUYO



Rancang Bangun Sistem Pengukur Sudut Leanmeter pada Motor Roda Dua

Dhio Farras, Niken Syafitri



Perancangan Backhaul Jaringan LTE di Kabupaten Palembang

Lukman Fauzie, Dwi Aryanta



ANALISIS PERBEDAAN SINYAL EOG BERDASARKAN PELETAKAN ELEKTRODA REFERENSI

SINDI SEPTIANI, HENDI HANDIAN RACHMAT



Studi Arus, Tegangan, dan Daya pada Instalasi Listrik Kereta Api Turangga

Wildany Abdal Mughny, Nasrun Hariyanto



Evaluasi Setting Rele Proteksi Differensial pada Generator Unit 2 PLTP Kamojang POMU menggunakan Simulas ETAP

Yoga Tri Laksono, Syahrial



Evaluasi Delay Waktu Pengukuran Suhu Tubuh Menggunakan Sensor DS18B20

Marsadhia Rahma Puteri, HENDI HANDIAN RACHMAT



Optimalisasi Thermovisi Dalam Menentukan Hot Point pada Peralatan Bay Penghantar Cikasungka 1 di Gardu Induk 150 kV Rancaekek

Muhamad Ridwan, Teguh Arfianto



Pengaruh Penggunaan Penyangga dan Tanpa Penyangga pada Pengukuran Sinyal Otot Lengan Bawah

Allyfa Nadira, HENDI HANDIAN RACHMAT



Analisis Arus Starting Motor Induksi 3 Fasa Berkapasitas 3,7 kW

Jonathan Karla, Syahrial



Analisis Efisiensi Pembangkitan Daya Listrik Modul Surya terhadap Penyinaran Matahari Menggunakan Solar Power Meter

Muhammad Syah Putra, WALUYO



PLTS Untuk Pengering Biji Kopi Berkapasitas 1 kg

Firza Abdul Ghani Erlangga, Nasrun Hariyanto



Studi Evaluasi Perencanaan Instalasi Penerangan Gedung Imigrasi Jakarta Utara

Azhardin Taufani, Nasrun Hariyanto



Analisis Kondisi Arrester di Gardu Induk Ujung Berung PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah

ADE KURNIAWAN, Teguh Arfianto



Perancangan Sistem Pengukuran Temperatur Air sebagai Sistem Monitoring Temperatur Boiler Menggunakan NTC 3950

YORDA AGNAR MAGASKI, SABAT ANWARI



Perancangan Dan Simulasi Kompresi Citra Digital Dengan Metode Discrete Cosine Transform Menggunakan Matlab Institut Teknologi Nasional Bandung

FIRMAN OKTA NUGRAHA, LITA LIDYAWATI, LUCIA JAMBOLA



Pengaturan Air Sistem Pertanian Vertikal Dengan PLC

SYAIFUL ISLAM, Nasrun Hariyanto



Klasifikasi Asupan Kalori Untuk Diet Menggunakan K- Nearest Neighbors Berbasis Android

Rifki Muhammad Azhar, Dewi Rosmala



IMPLEMENTASI METODE GEO TAGGING DALAM SISTEM PENGADUAN KERUSAKAN JALAN PADA BINA MARGA

Raka Fathurraman Permana, Yusup Miftahuddin



Sistem Peringatan Dini Antisipasi Banjir Menggunakan Metode Kalman Filter dan Fuzzy Logic

Benny Supriyadi, Ung Ungkawa



Perolehan Flesch Reading Ease dari Cerpen Bahasa Inggris Menggunakan N-Gram

Anak Agung Advaita Paramtapa, Milda Gustiana Husada, Jasman Pardede



Implementasi Direction Feature Extraction Dan KNearest Neighbor Pada Aplikasi Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Ung Ungkawa, Khader Math Khader



Karakteristik Metode Mobilenet-SSD Dengan Pre- Trained Model Mobilenet Untuk Objek Bergerak

Khalifah Falah, Milda Gustiana Husada, Ung Ungkawa



Rancang Bangun Sistem Keamanan Electric Starter Sepeda Motor Menggunakan Smartphone Android Dan Mikrokontroler Berbasis ESP 8266

Bagas Dwi Putra, Winarno Sugeng



PENERAPAN METODE MARKET BASKET ANALYSIS DENGAN ALGORITMA FP - GROWTH

Arie Andreana Taufiq, Ung Ungkawa, Nur Fitrianti



Pengukuran dan Perolehan Error Pada Sistem Monitoring Kondisi Ban Kendaraan

Revinda Imawan Putra, Milda Gustiana Husada, Asep Nana Hermana



Analisis Sentimen Sosial Media dengan Metode Bidirectional Gated Recurrent Unit

Fadly Faturrohman, Dewi Rosmala



Implementasi Metode Sugeno untuk Sistem Monitoring Sirkulasi Air Tanaman Hidroponik DFT (Deep Flow Technique)

Cindy Mawar Kasih, Winarno Sugeng



Sistem Automatic Speech Recognition Menggunakan PCA dan VQ Untuk Deteksi Kemiripan Kata Bahasa Sunda

NI Komang Intan Tri Pujiani, Yusup Miftahuddin



Sistem Klasifikasi Jenis Kupu-Kupu Menggunakan Visual Geometry Group 16

Yusup Miftahuddin, Farhan Adani



Implementasi SVM Untuk Deteksi Komentar Negatif Berbahasa Indonesia di Twitter

Abdul Rahman Iqbal, Yusup Miftahuddin



Perancangan Chatbot Telegram Untuk Pelayanan Jasa Suatu Perusahaan

Dewi Rosmala, LULU RIFQIA RACHMANIAR



Xception Dan Gated Recurrent Unit Pada Image Captioning

Josua Sirait



Penilaian Risiko Sistem Informasi Keamanan Data Karyawan Dengan Menggunakan Framework Nist Sp 800-30 pada Perusahaan XYZ Institut Teknologi Nasional Bandung

ADITYA NUGRAHA SUSANTO, NUR FITRIANTI FAHRUDIN



Perencanaan Proses dan Estimasi Biaya Produksi Turn Table

Widhi Gustiono, Marsono



Penerapan Sistem Kontrol Berbasis Arduino Pada Manual Gate Valve ½ Inchi

MUHAMAD YUSUF, LIMAN HARTAWAN



PERANCANGAN PEMBUATAN DAN PENGUJIAN TROLI PEMINDAH KENDARAAN (ALAT PARKIR KENDARAAN)

SYAHRIL SAYUTI, DWI YOGA SEPTIAN



PEMBUATAN PISAU DAN PENGUJIAN MESIN PENCACAH LIMBAH AKRILIK TIPE CRUSHER 9 PISAU

Noviyanti Nugraha, Rizki Al Robbi Marwan, Wildan Angga Saputra



PENGARUH PENAMBAHAN LOW CHROMIUM PADA CONCRETE MIXER BLADE TERHADAP SIFAT MEKANIK

H. Uum Sumirat, Roby Hardianto, Yusril Irwan



Kelayakan Papan Partikel Serat Sagu (450) Matrik Dedak Padi Sesuai Dengan Standar SNI 03-2105- 2006 Berdasarkan Sifat Mekanik Dan Sifat Fisik

Yogi Eka Pratama



PENGARUH TEMPERATUR CETAKAN KOMPOSIT MATRIKS POLYPROPYLENE HIGH IMPACT (PPHI) BERPENGUAT SERAT NANAS TERHADAP CACAT SHRINKAGE DAN SINK MARK MENGGUNAKAN SOLIDWORKS 2017

HENDRI SANJAYA, NUHA DESI ANGGRAENI



PENINGKATAN KEKERASAN PERMUKAAN SPROCKET HOME INDUSTRY DENGAN METODA KARBORISING PADAT MENGGUNAKAN ARANG KAYU

ANDIKA MAHESA WIGUNA, Yusril Irwan



PEMBUATAN MESIN PENGEPRESS SAMPAH

Gian Darajat Priangan, Yusril Irwan



PENINGKATAN KEKERASAN SPROKET REPLIKA DENGAN METODE KARBORISING PADAT MENGGUNAKAN BATANG KARBON BATRAI BEKAS

Febby Guptha Trimurti Yusup, Yusril Irwan



PENGARUH TEMPERATUR PEMANASAN BARREL PEMBUATAN KOMPOSIT MATRIKS POLYPROPYLENE HIGH IMPACT(PPHI) BERPENGUAT SERAT NANAS DENGAN FRAKSI VOLUME 20% TERHADAP CACAT SINK MARK

TATA TAOPIK



PENGEMBANGAN DRIVING SIMULATOR MENGGUNAKAN SISTEM KONTROL BERBASIS ARDUINO

Muhamad Taufan, LIMAN HARTAWAN



Perancangan Mesin Pengiris Jahe

Ernanda Muhaffa Pratama



Pembuatan dan Pengujian Mesin Pengiris Jahe Kapasitas 60 kg/jam

Fauzan Rhamdan Hidayat



OFFSHORE PIPELINE RISK ASSESSMENT DUE TO DROPPED ANCHOR

Teguh Rahman Saputra, Ahmad Taufik, Dani Rusirawan



ANALISA KEGAGALAN TURBIN BLADE L-2 LP2 PLTU BATUBARA KAPASITAS 600 MW

Asep Hidayat, Meilinda Nurbanasari



Sifat Mekanik Komposit Bermatriks Polimer dengan Penguat Serat Panjang Daun Nanas

Irpan Sopian



Analisa Dampak Tidak Terpasangnya Stage LP-2 Terhadap Kinerja Turbin Uap LowPressurePLTU Batubara

PRIA AGUNG PAMUNGKAS, TRI SIGIT PURWANTO



PEMBUATAN SISTEM KONTROL KONDISI AQUASCAPE OTOMATIS BERBASIS IOT

EDWIN SYIHAB HARIANTO, LIMAN HARTAWAN



PENGARUH AGEN GASIFIKASI TERHADAP KOMPOSISI DAN RASIO H₂/CO GAS PRODUSER

GAGAH KUNTARYO, RESLY N. AZZAHRA, RICKO RISTRIAWAN, YUONO, DYAH S. PERTIWI



Evaluasi Desuperheater di Pabrik Gula X

Gina Putri, Adityas Ramadhan, Wilda S. Nugroho, Dyah Setyo pertiwi



Membran Polyethersulfone (PES)/CNT-TiO₂ untuk Penyisihan Humic Acid di Bendungan Jatiluhur

ELYSIA RAHMAH, NADILA AMI SUNIA, JONO SUHARTONO



Simulasi Penangkapan Gas CO₂ Dengan Pelarut Monoethanolamine Menggunakan Simulator Aspen Hysys V.11

Luthfi Farell Zavira, Dwi Bintang Narariyadi, Maya Ramadianti Musadi



Usulan Strategi Perusahaan untuk Meningkatkan Penjualan “Air Minum Dalam Kemasan” Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM di PT. Amanah Insanillahia

Fella Saniya, Abu Bakar, Sugih Arijanto



USULAN PERBAIKAN KUALITAS PRODUK MENGGUNAKAN NEW FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS DAN FAULT TREE ANALYSIS

Rifky Fitrayuda, Yanti Helianty



Usulan Perbaikan Kualitas Produk Polo Shirt Menggunakan Metode Total Quality Engineering Di PT Vilour Promo Indonesia

Muhammad Rijal



Usulan Pemilihan Supplier Tepung Resin dengan Menggunakan Metode Interpretive Structural Modelling (ISM) dan Analytical Network Process (ANP) di CV Loveina Solid Surface

Ahmat Sugeng Hariyanto, Hendro Prassetiyo



Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Menggunakan Metode IPA dan CSI Pada Plasa Telkom Group Witel Bandung Barat

Dafa Fadhillah Hakim, Asterina Febrianti



Usulan Pemilihan Supplier Kain Menggunakan Metode AHP dan PROMETHEE di Konveksi Dezperado by Nyalla Productions

Nur Afif Saputro, Lisye Fitria

USULAN MINIMALISASI RISIKO KECELAKAAN KERJA MENGGUNAKAN NEW FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS DAN FAULT TREE ANALYSIS

Rafly Syafiq Ramadhan, Yanti Helianty

ANALISIS POSTUR KERJA MENGGUNAKAN METODE RAPID UPPER LIMB ASSESSMENT PADA PERUSAHAAN X

HILDA KHOIRUNNISA, YUNIAR



Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Di BC 5 HNI HPAI Kota Batam Menggunakan Metode IPA dan 5W+1H

Zahra Fauza Desvianda, Yoanita Yuniati Mukti



STRATEGI BERSAING INDUSTRI KANCING JEANS MELALUI RANCANG ULANG PRODUK

Oby Rizkian Kusuma, Caecilia Sri Wahyuning



IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KERJA UMKM KOTA BANDUNG BERDASARKAN KATEGORI 5 MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE (MBCFPE)

Bening Fida Mafazatya, Sugih Arijanto, Gita Permata Liansari



IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KINERJA UMKM KOTA BANDUNG BERDASARKAN KATEGORI FOKUS OPERASI MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE

Salsabila Annastia Syaira, Sugih Arijanto, Gita Permata Liansari



IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KINERJA UMKM KOTA BANDUNG BERDASARKAN KATEGORI KEPEMIMPINAN MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE (MBCFPE)

Salma Salsabila, Gita Permata Liansari, Sugih Arijanto



IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BERDASARKAN KATEGORI 3 FOKUS PELANGGAN MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE (MBCfPE) YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM KOTA BANDUNG

Khairunnisa, Gita Permata Liansari, Sugih Arijanto



USULAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK KURSI ROTAN MENGGUNAKAN METODE FMEA (FAILURE MODE AND EFFECTS ANALYSIS) PADA PT. HOUSE OF RATTAN

Vita Niedya Pangesti, YUNIAR



Pengelompokan Rute Kendaraan Pengangkut Sampah di Wilayah Bandung Barat Menggunakan Pendekatan Savings Matriks dan Metode Nearest Neighbor (Studi Kasus di PD. Kebersihan Kota Bandung)

Hasni Fatimah Safitri, R. Hari Adianto



Usulan Klasifikasi Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Sekarwangi Menggunakan Analisis ABC-VEN

BERRY BACHTIAR RUSYDI, Hendro Prassetiyo



Usulan Prioritas Perbaikan Kualitas Pada Produk Setrika Menggunakan Metode Failure Mode And Effect Analysis

SHELLYVIA NAMUSHAKIRA, LISYE FITRIA



Usulan Perancangan Layout Pertashop Dengan Metode BLOCPLAN di PT. Torio

Dzaki Taufiqulhakim, LISYE FITRIA



Usulan Pemilihan Supplier Beras di Restoran Ayam Sawce dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Data Envelopment Analysis (DEA)

FANDHITA EKA PRASATIA, Hendro Prassetiyo



PENENTUAN RANKING DAYA SAING EKSPOR PERUSAHAAN PLASTIK NASIONAL MENGGUNAKAN FUZZY ANALYTICAL NETWORK PROCESS

Adjie Setyowibowo, Hendang Setyo Rukmi



USULAN PENJADWALAN JOB SHOP MENGGUNAKAN ALGORITMA NON-DELAY DI PT. PINDO DELI 1

Ananda Ilhami Tawakal, Dwi Kurniawan



Ukuran Pemesanan Bahan Baku Menggunakan Economic Order Quantity dan Algoritma Wagner Within Mempertimbangkan Kapasitas Gudang

Agung Gumelar, Fifi Herni Mustofa, Sri Suci Yuniar



Perancangan Sistem Otomasi Sirkulasi Air Dengan Menggunakan Sensor Ph Meter Dan Sensor Temperatur Pada Ikan Cupang Hias (Betta Fish)

SONI HARTONO, FAHMI ARIF, FADILLAH RAMADHAN



USULAN PENJADWALAN PRODUKSI DENGAN KRITERIA MINIMASI WAKTU PROSES MENGGUNAKAN METODE CAMPBELL DUDEK SMITH DI CV. SINAR JAYA TEKNIK

Moh. Fadhli Tamami, Fifi Herni Mustofa



USULAN PENERAPAN TOTAL PRODUCTIVE MAINTENANCE PADA MESIN FILLING TOPACK 7 DI PT SARI ENESIS INDAH

Arvin Ayasi Atmajaya, Fifi Herni Mustofa



USULAN PERBAIKAN TATA LETAK FASILITAS PRODUKSI KECAP DENGAN METODE CORELAP DI PT KECAP SEGI TIGA MAJALENGKA

SONI AGUSTINA, Sri Suci Yuniar



PEMILIHAN LOKASI KEDAI KOPI MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)

Bintang Rafles Manurung, Fadillah Ramadhan



Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan di Rumah Makan Bu Cucu Menggunakan Metode Importance Performance Analysis dan Tree Diagram

Miftah Khairi, Yoanita Yuniati Mukti, Intan Rahmatillah



Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kedai Kopi Buna Indonesia Berdasarkan Dimensi Service Quality dengan Menggunakan Importance Performance Anaylisis (IPA)

Nuarezha Ananta Pratama



Rancangan Model Bisnis CV. EMBA dengan Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas

Rifki Muhamad Riyadi, Sugih Arijanto



Usulan Perbaikan Kualitas Website X menggunakan Importance Performance Analysis dan Potential Gain in Customer Value

Sarah Nurul Latifa, Yanti Helianty



Usulan Strategi Perusahaan PT Progressio Indonesia Menggunakan Analisis SWOT dan Matriks QSPM

Muhammad Rifki Alwan, YUNIAR



Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Trans Shuttle Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA)

Novia Aninditha Kurniawan, Asterina Febrianti



PERAMALAN METODE TIME SERIES TERHADAP PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN BATANG

FADILLAH SANTIKA, DWI NOVIRANI



Usulan Perbaikan Kualitas Pelayanan Bank BRI Cabang Soekarno Hatta Berdasarkan Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI)

DINDA FIDIA BESTARI, ARIE DESRIANTY



Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Baja Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Network Process (F-ANP) Di PT. Safta Ferti

NAUFAL ARDIANSYAH, HARI ADIANTO, ARIEF IRFAN SYAH TJAJA



USULAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN SITUS BELANJA ONLINE X BERDASARKAN DIMENSI E-SERVQUAL DENGAN MENGGUNAKAN IPA DAN PGCV

Alif Muhammad Vinarsyah, Asterina Febrianti



USULAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DI DIREKTORAT PRODUKSI PT DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO) MENGGUNAKAN METODE OBJECTIVE MATRIX (OMAX)

ANNISA FITRI, Yanti Helianty, Abu Bakar



MODEL PENGARUH TINGKAT PENCAHAYAAN TERHADAP KELELAHAN DAN PERFORMANSI OPERATOR PADA SIMULASI PEKERJAAN MANUFAKTUR

NADHIRA ZULFA SALSABILA, LAUDITTA IRIANTI



Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Performansi Kinerja UMKM Kota Bandung Berdasarkan Kategori 4 Malcolm Baldrige For Performance Excellence (Mbcfpe)

Dilla Budhiliiana, Gita Permata Liansari, Sugih Arijanto



Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Performansi Kerja Umkm Kota Bandung Berdasarkan Kategori Perencanaan Strategis Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)

Ratu Mutiara Dien, Sugih Arijanto, Gita Permata Liansari



ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PRODUK CRAFT BONGGOL JAGUNG

LAUDIA CHENDY, Hendang Setyo Rukmi



PERENCANAAN DISTRIBUSI GAS LPG 12 KG MENGGUNAKAN METODE DISTRIBUTION REQUIREMENT PLANNING (DRP) DI PT XYZ

Ismi Lenia, HARI ADIANTO, ARIEF IRFAN SYAH TJAJA



Dewan Editor

KETUA EDITOR: Nur Fitrianti Fahrudin, S.Kom., MT.

EDITOR:

1. Dr. Eng. Mohammad Azis Mahardika, ST., MT.
2. Liman Hartawan, ST., MT.
3. Arie Desrianty, ST., MT.
4. Lucia Jambola, ST., MT.
5. Yusril Irwan, ST., MT.
6. Fery Hidayat, ST., MT.
7. Sri Suci Yuniar, ST., MT.
8. Said Muhammad Baisa, ST., M.SCM.
9. Maya Ramadianti Musadi, Ir., MT., Ph.D
10. Dr. Choerudin, ST., MT.
11. Dewi Rosmala, S.Si., MIT.
12. Galih Ashari R, S.Kom., MT.
13. Diash Firdaus, S.Kom., MT.
14. Asep Rizal Nurjaman, S.Kom., M.Kom.

Sistem Klasifikasi Jenis Kupu-Kupu Menggunakan Visual Geometry Group 16

Yusup Miftahuddin ¹, Farhan Adani ²

^{1,2} Program Studi Informatika, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : yusufm@itenas.ac.id

Received DD MM YYYY | Revised DD MM YYYY | Accepted DD MM YYYY

ABSTRAK

Kupu-kupu merupakan serangga yang memiliki corak maupun warna bervariasi yang membedakan dengan jenis kupu-kupu lainnya. Berbeda dengan para ahli di bidang fauna khususnya kupu-kupu, untuk orang awam tentu saja sedikit sulit untuk membedakan setiap jenis kupu-kupu yang beraneka ragam jenisnya. Metode yang seringkali digunakan dalam mengenali jenis kupu-kupu yaitu secara manual dengan indera penglihatan saja, tentu cara tersebut tidak cukup akurat atau rentan akan kesalahan. Oleh karena itu pada penelitian ini kami mengusulkan algoritma Convolutional Neural Network dengan arsitektur Visual Geometry Group 16 atau VGG-16 untuk mengklasifikasi 10 jenis kupu-kupu. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan beberapa parameter seperti penggunaan optimizer Adam dan epoch sebanyak 100 menghasilkan nilai akurasi terbaik sebesar 89%.

Kata kunci: Kupu-kupu, Convolutional Neural Network, VGG-16.

ABSTRACT

Butterfly is insect that have different variety pattern and color with the other kind of butterfly. Different with animal experts especially butterfly, certainly little bit difficult for common people to differentiate any kind of butterfly. The method that often used to recognized kind of butterfly just manually by sight senses, of course that way is not quite accurate or vulnerable to errors. Therefore on this research we have proposed an algorithm of convolutional neural network with visual geometry group 16 architecture or vgg-16 to classify 10 kinds of butterflies . The results of this research has been done by applying some parameters like using adam optimizer and 100 of epochs produced the best accuracy with a value 89 %.

Keywords: Butterfly, Convolutional Neural Network, VGG-16.

1. PENDAHULUAN

KUPU-KUPU ADALAH SERANGGA YANG TERMASUK ORDO LEPIDOPTERA. DI INDONESIA SENDIRI DIPERKIRAKAN TERDAPAT 2.000 LEBIH JENIS KUPU-KUPU DARI TOTAL PERKIRAAN 17.000 LEBIH KUPU-KUPU DI DUNIA. DARI TOTAL PERKIRAAN JENIS KUPU-KUPU DI INDONESIA TERSEBUT, HANYA SEKITAR SETENGAHNYA SAJA YANG SUDAH DIKETAHUI JENIS NYA **(ARRUMMAISHA ET AL., 2014)**. KUPU-KUPU MEMILIKI BERBAGAI CORAK DAN WARNA, CORAK DAN WARNA PADA KUPU-KUPU INILAH YANG MEMBEDAKAN ANTARA JENIS LAINNYA.

Pengenalan ataupun pengklasifikasian jenis kupu-kupu dibutuhkan apabila ingin memisahkan kupu-kupu ke masing-masing jenis nya. Metode yang biasa digunakan untuk membedakan jenis kupu-kupu contohnya pada taman kupu-kupu di Lampung hanya dengan berdasarkan penglihatan manusia saja **(ANDRIAN ET AL., 2019)**. Tentu saja cara seperti itu tidak cukup baik dalam membedakan jenis kupu-kupu dan rentan akan kesalahan. Pengidentifikasian jenis kupu-kupu memiliki akurasi rendah dan pengenalan nya cukup lambat dikarenakan jenis yang beraneka ragam dan juga memiliki kemiripan cukup tinggi antara setiap jenisnya **(ALMRYAD & KUTUCU, 2020)**. Untuk orang awam pasti cukup sulit dalam membedakan jenis kupu-kupu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada penelitian ini dibuat sistem untuk mengklasifikasi jenis kupu-kupu.

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengklasifikasikan jenis dari kupu-kupu menggunakan metode convolutional neural network dengan arsitektur visual geometry group (VGG) 16 sebagai salah satu jenis model dari CNN. Arsitektur VGG-16 memiliki 13 convolution layer dan 3 fully connected sehingga memiliki total 16 layer **(SIMONYAN & ZISSERMAN, 2015)**. VGG-16 juga merupakan model pre-trained dari CNN yang memanfaatkan convolutional layer dengan convolutional filter 3x3. Ukuran tersebut termasuk ke dalam ukuran yang kecil sehingga kedalaman neural network dapat ditambah convolutional layer lagi, maka akan menghasilkan model CNN menjadi lebih akurat dibandingkan model CNN lainnya **(PANGESTU & BUNYAMIN, 2018)**.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode jaringan syaraf tiruan atau convolutional neural network dengan arsitektur visual geometry group (VGG) 16 telah banyak dilakukan salah satu contohnya pada penelitian **(SETIAWAN, 2020)** dengan judul perbandingan arsitektur convolutional neural network untuk klasifikasi fundus. Pada penelitian tersebut membandingkan 9 arsitektur CNN salah satunya VGG-16. Hasil akurasi model terbaik yang didapat adalah VGG16 dengan akurasi sebesar 92,31% dengan sensitivitas 90,7%, dan spesifitas 94%. Maka dari penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi metode yang digunakan convolutional neural network dengan arsitektur visual geometry group (VGG) 16 dalam mengklasifikasi jenis kupu-kupu.

2. TEORI

2.1. KUPU-KUPU

Kupu-kupu merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo lepidoptera, atau serangga yang memiliki sisik. Berbagai macam warna pada kupu-kupu menjadi salah satu hal penting untuk mengidentifikasi jenis dari kupu-kupu **(Arrummaisha et al., 2014)**. Ciri-ciri dari kupu-

kupu diantaranya memiliki 3 pasang kaki pada bagian dada, permukaan tubuh tersusun atas zat kitin, merupakan hewan yang aktif di siang maupun malam hari dan memiliki 2 pasang sayap yang cukup indah.

2.2. CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK

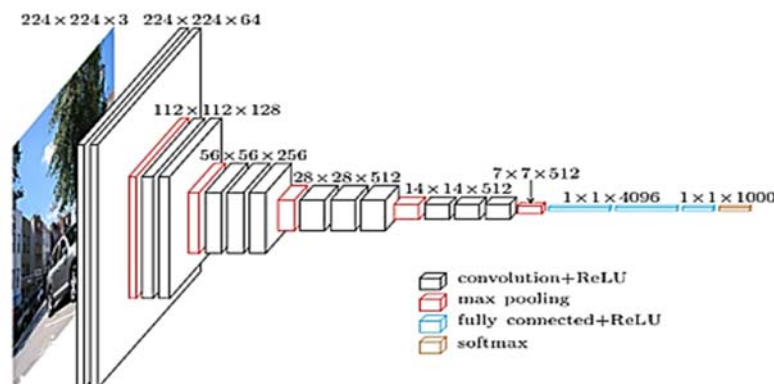
Convolutional Neural Network (CNN) merupakan jenis *deep learning*. Pada CNN dilakukan proses operasi konvolusi dengan menggabungkan beberapa elemen pemrosesan secara paralel yang terinspirasi dari sistem saraf biologis makhluk hidup. CNN merupakan pengembangan *multilayer* perceptron yang dibangun untuk pengolahan data 2 dimensi. CNN memiliki struktur yang terdiri dari input, ekstraksi fitur, klasifikasi dan *output*. Lapisan yang terdiri pada ekstraksi fitur adalah lapisan tersembunyi atau *hidden layer*, *convolutional layer*, fungsi aktivasi seperti ReLU dan *pooling layer*. Ekstraksi fitur dilakukan untuk memperoleh fitur yaitu sebuah tekstur dari citra biner, RGB maupun grayscale. Terdapat beberapa metode dalam ekstraksi fitur seperti metode statis, struktural dan spektral [9]. Kemudian pada proses klasifikasi terdiri dari *flatten*, fungsi aktivasi dan *fully-connected layer*. CNN banyak dimanfaatkan dalam aplikasi untuk pemrosesan citra atau gambar (Hu et al., 2015).

2.3. TRANSFER LEARNING

Transfer learning adalah bagian dari machine learning yang berfungsi untuk mengenal objek suatu citra. *Transfer learning* memanfaatkan model yang sudah dilatih sebelumnya pada suatu *dataset*. *Transfer learning* sering disebut juga sebagai Pre-trained Network. Transfer learning juga dapat digunakan lebih cepat dan juga mudah daripada harus melatih jaringan yang baru dari awal. Keuntungan dari transfer learning adalah jaringan pre-trained sudah mempelajari terlebih dahulu beberapa fitur. Sehingga fitur ini dapat diterapkan dan dimanfaatkan. Pada CNN dibutuhkan *dataset* yang cukup besar, oleh karena itu pemanfaatan transfer learning ini dapat digunakan sebagai opsi untuk melatih suatu data (Tan et al., 2018).

2.4. VISUAL GEOMETRY GROUP 16

Visual Geometry Group 16 (VGG-16) merupakan salah satu arsitektur dari CNN yang digunakan dalam kompetisi ISL VR (ImageNet) di tahun 2014. Arsitektur VGG-16 memiliki 13 Convolution *layer* dan 3 fully connected sehingga memiliki total 16 *layer* (Pangestu & Bunyamin, 2018). *Layer* Convolutional pada VGG-16 memiliki filter 3x3 dan max pooling *layer* 2x2. VGG-16 banyak di implementasi kan dalam teknik klasifikasi suatu citra dan cukup populer karena mudah untuk diimplementasikan. Arsitektur VGG-16 merupakan peningkatan arsitektur AlexNet dengan memodifikasi dan mengganti filter besar dengan filter berukuran 3x3. Arsitektur VGG-16 digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Arsitektur VGG-16

Pada Gambar diatas seluruh lapisan konvolusi memiliki ukuran kernel 3x3. Untuk lapisan konvolusi 1 & 2 memiliki jumlah filter 64, lapisan 3 dan 4 konvolusi memiliki 128 filter, lapisan 5,6 dan 7 memiliki 256 filter, lapisan 8 sampai 13 memiliki 512 filter. kemudian untuk proses *max-pooling* 2 x 2 dilakukan setelah lapisan 2,4,7,10 dan 13. Pada *max-pooling* lapisan terakhir akan terhubung dengan lapisan fully connected dan akan terhubung ke classifier dalam penentuan *output* ataupun kelas dari citra yang diuji. Berikut merupakan penjelasan setiap lapisan pada VGG-16:

a. *Convolutional Layer*

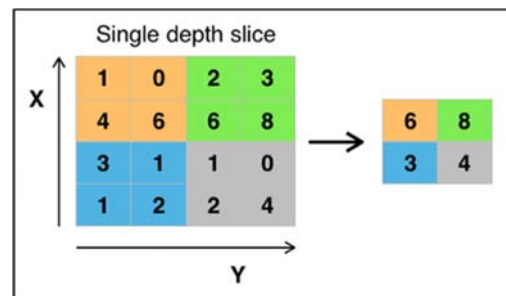
Pada lapisan ini dilakukan ekstraksi objek dari citra input dengan menggunakan filter. *Layer* ini juga merupakan *layer* pertama yang menerima inputan citra atau gambar pada arsitektur. Convolutional *layers* terdiri dari beberapa neuron sehingga membentuk suatu filter. Filter ini berisi nilai atau bobot yang digunakan untuk melakukan proses selanjutnya seperti mendeteksi objek sehingga menghasilkan karakter yang dapat dikenal dari tepi ataupun warna dari objek tersebut.

b. Fungsi aktivasi ReLU

Fungsi aktivasi merupakan fungsi non linear untuk menyelesaikan permasalahan non-trivial pada sebuah jaringan (**Arrofiqoh & Harintaka, 2018**). Fungsi aktivasi pada CNN berada pada perhitungan terakhir atau feature map. Rectified Linear Unit (ReLU) merupakan salah satu operasi nonlinear untuk menghilangkan *vanishing gradient* dan meningkatkan representasi dari model.

- *Pooling Layer*

Pooling layer merupakan lapisan yang mengelola fungsi *Feature map* ke dalam berbagai macam operasi berdasarkan nilai piksel paling dekat. Bentuk umum lapisan Pooling adalah filter berukuran 2x2. Pooling *layers* berfungsi untuk mengontrol terjadinya *overfitting* dan juga untuk mempercepat komputasi dengan cara mereduksi jumlah parameter dalam jaringan. Pooling *layer* sering disebut juga sub sampling. Jenis pooling yang sering digunakan yaitu average pooling dan *Max pooling* (**Bejiga et al., 2017**). Berikut merupakan ilustrasi dari salah satu jenis pooling yaitu *Max pooling*:



Gambar 2. *Max pooling*

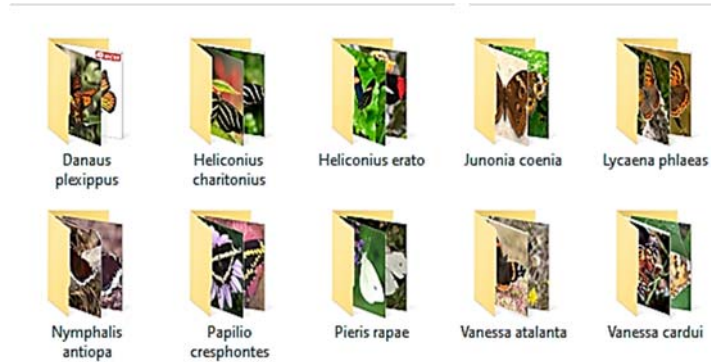
- Fully-connected *layer*

Lapisan fully-connected merupakan lapisan yang terdiri dari input *layer*, hidden *layer* dan *output layer*. Fungsi dari lapisan ini adalah menghubungkan semua node menjadi 1 dimensi (**Albelwi & Mahmood, 2017**). Pada lapisan ini neuron aktivasi yang berada pada *layer* sebelumnya bergabung dengan neuron pada *layer* berikutnya. Pada *layer* ini menerima input dari hasil *output layer* ekstraksi fitur dan kemudian hasil dari *output* tersebut merupakan nilai untuk proses klasifikasi (**Cholissodin & Soebroto, 2020**).

3. HASIL

3.1. PENGGUNAAN DATASET

Dataset yang digunakan merupakan *dataset* Leeds Butterfly yang diperoleh dari Kaggle dan tersedia untuk umum. Pada penelitian ini dideteksi 10 jenis kupu-kupu. dengan jumlah gambar sebanyak 2.088, yaitu kupu-kupu jenis *Danaus plexippus*, *Heliconius charitonius*, *Heliconius erato*, *Junonia coenia*, *Lycaena phlaeas*, *Nymphalis antiopa*, *Papilio cressphontes*, *Pieris rapae*, *Vanessa atalanta* dan *Vanessa cardui*. Berikut merupakan gambar dari sepuluh kelas data yang akan diuji.



Gambar 3. Pembagian *Dataset*

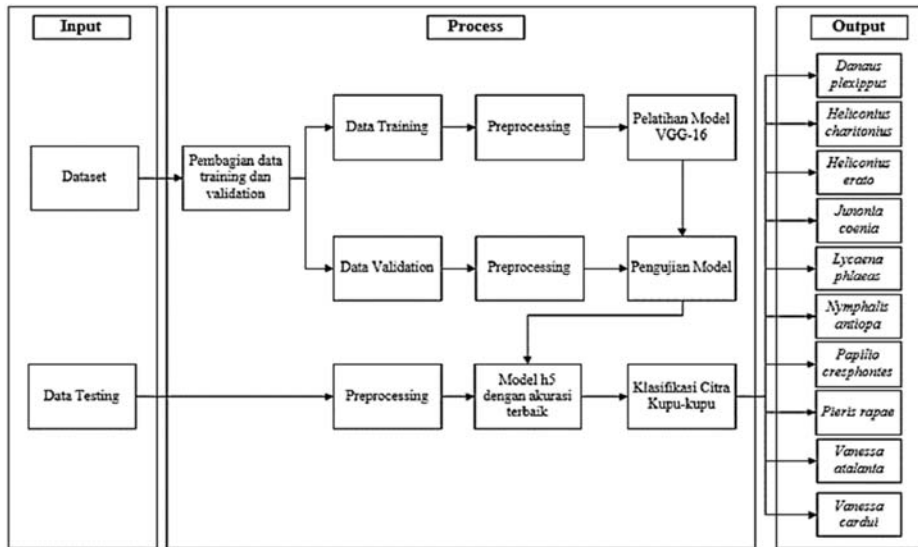
Citra kupu-kupu yang diperoleh memiliki ukuran citra yang berbeda dengan channel warna RGB (red, green dan blue). Dengan jumlah *dataset* di atas pembagian *dataset* untuk data *training*, *testing* dan *validation* dari masing kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pembagian *Dataset*

Kelas	Data <i>Training</i>	Data <i>Testing</i>	Data <i>Validation</i>
<i>Danaus plexippus</i>	174	23	21
<i>Heliconius charitonius</i>	228	29	28
<i>Heliconius erato</i>	90	12	11
<i>Junonia coenia</i>	148	19	18
<i>Lycaena phlaeas</i>	163	21	20
<i>Nymphalis antiopa</i>	180	24	22
<i>Papilio cressphontes</i>	115	15	14
<i>Pieris rapae</i>	177	23	22
<i>Vanessa atalanta</i>	191	25	23
<i>Vanessa cardui</i>	201	26	25

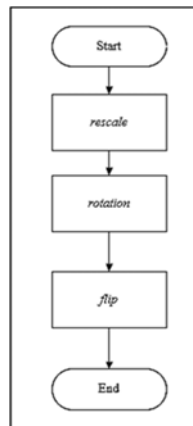
Dari sekitar 2.088 total citra pada *dataset*, dibagi menjadi 3 bagian yaitu data *training*, *testing* dan *validation*. Pembagian *dataset* tersebut berguna untuk proses pelatihan dan pengujian model terhadap *dataset* yang digunakan.

3.2. PERANCANGAN SISTEM



Gambar 4. Blok Diagram Sistem

Tahap pertama adalah mempersiapkan *dataset* dari citra yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah citra kupu-kupu dari 10 kelas jenis yang berbeda. *Dataset* tersebut dibagi menjadi data *training*, *validation* dan *testing* dengan perbandingan 80:10:10 untuk melakukan pengujian model. Sehingga dari total 2.088 data dibagi menjadi 1.667 data *training*, 204 data *validation* dan 217 data *testing*. Dalam kasus ini model yang digunakan adalah arsitektur Visual Geometry Group 16 (VGG-16). Data yang telah dibagi menjadi data *training* dan data *validation* tersebut kemudian dilakukan pre-processing seperti *rescale*, *rotation*, flip dan *zoom* dan sebagainya.

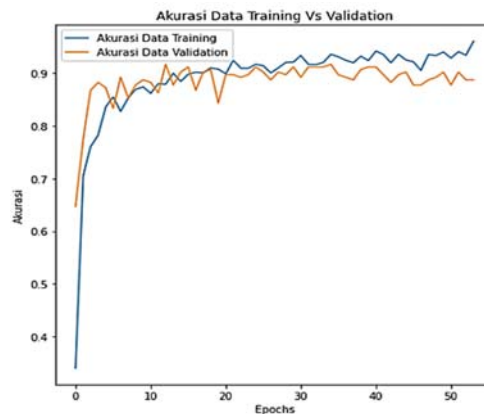


Gambar 5. Flowchart *preprocessing*

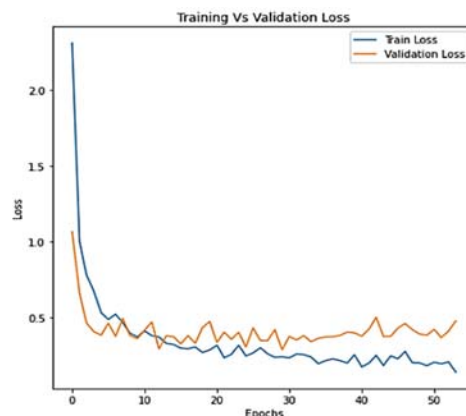
Pada tahap ini dilakukan proses *Data augmentation*. *Data augmentation* yaitu proses meningkatkan ukuran set latihan agar mendapatkan banyak gambar yang berbeda. Tahap ini juga merupakan cara lain untuk mengurangi *overfitting* sebuah model dengan cara meningkatkan jumlah data pelatihan menggunakan informasi suatu data. Data yang berupa citra akan dilakukan proses seperti *rescale*, *rotation*, flip transformasi dan Setelah melakukan preprocessing langkah selanjutnya adalah pelatihan terhadap model yang digunakan yaitu VGG-16, dimana bobot yang diambil dari model VGG-16 ini sudah dilatih pada ImageNet. Pada

tahapan ini proses yang dilakukan yaitu konvolusi, fungsi aktivasi ReLU, *Max pooling* dan SoftMax. Setelah melakukan pelatihan terhadap model yang sudah dilatih kemudian model diuji untuk menghasilkan model yang terbaik. Ketika melakukan pengujian, model yang diambil adalah model yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan model akan disimpan untuk melakukan pengujian pada data *testing*. Hasil akhir berupa fitur dari model yang sudah diperoleh sebelumnya dievaluasi pada data *testing*. Setelah fitur dalam citra diperoleh maka akan diklasifikasikan untuk menghasilkan *output* berupa 10 kelas dari citra kupu-kupu yaitu *Danaus plexippus*, *Heliconius charitonius*, *Heliconius erato*, *Junonia coenia*, *Lycaena phlaeas*, *Nymphalis antiopa*, *Papilio cresphontes*, *Pieris rapae*, *Vanessa atalanta* dan *Vanessa cardui*. Pengujian model dilakukan untuk menguji model yang di diterapkan pada penelitian ini yaitu model Visual Geometry Group 16 (VGG-16).

Model tersebut diuji terhadap data yang telah dibagi menjadi data *training*, *testing* dan *validation*. Data validasi digunakan untuk mengukur akurasi *training* pada setiap epoch. Model tersebut diuji terhadap data *testing* yang sudah dibuat sebelumnya terdapat sebanyak 1667 data atau gambar dari 10 jenis dari kupu-kupu *Danaus plexippus*, *Heliconius charitonius*, *Heliconius erato*, *Junonia coenia*, *Lycaena phlaeas*, *Nymphalis antiopa*, *Papilio cresphontes*, *Pieris rapae*, *Vanessa atalanta* dan *Vanessa cardui*. Akurasi yang diperoleh pada saat proses *training* sebesar 89%. Pengukuran akurasi pada pengklasifikasian jenis kupu-kupu ini dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari tiap kelas. Akurasi model terhadap citra yang diuji akan baik apabila nilai probabilitas mendekati nilai 1 dimana nilai probabilitas ini terdiri dari rentang 0 hingga 1.



Gambar 6. Grafik akurasi *training* dan *validation*



Gambar 7. Grafik *loss training* dan *validation*

Gambar diatas merupakan grafik dari hasil akurasi dan loss data *training* dan validasi pada saat pembuatan model. Akurasi merupakan rasio prediksi benar baik itu positif maupun negatif dari seluruh data tiap kelas yang ada. Sedangkan dari *loss function* model dapat mengetahui apakah prediksi sudah tepat atau belum. Dalam pembuatan sebuah model dilakukan dengan tujuan agar nilai loss nya rendah.

Dalam pembuatan model ini dilakukan pengukuran nilai loss dengan menggunakan cross entropy loss karena umum digunakan dalam proses klasifikasi. Proses pembuatan model dibangun dengan beberapa parameter lainnya diantaranya epoch = 100, batch size = 32, optimizer = Adam dan fungsi aktivasi ReLU. Waktu yang digunakan dalam membuat model VGG-16 ini adalah 825,7 Menit atau sekitar 13,7 Jam. Kurang lebih memakan waktu 950 detik atau 15 menit dalam pelatihan tiap satu epoch.

Setelah melakukan proses *training* selanjutnya model diuji atau dievaluasi terhadap data *testing*. Proses evaluasi ini mengukur beberapa nilai seperti nilai *Precision*, *Recall*, dan *F-Score*. *Precision* merepresentasikan pengukuran prediksi positif dengan seluruh nilai atau hasil yang diprediksi benar atau positif. *Recall* atau sensitivitas merupakan rasio yang diprediksi benar (positif) dengan seluruh data yang benar dari tiap kelas. Sedangkan *F-Score* adalah perbandingan nilai rata-rata antara *Precision* dan *Recall*. Tabel berikut merupakan hasil evaluasi model yang telah dilatih dengan data *testing*.

Tabel 2. Evaluasi Model

Kelas	<i>Precision</i>	<i>Recall</i>	<i>F-Score</i>
Danaus plexippus	0.724138	0.913043	0.807692
Heliconius charitonius	1.000000	0.965517	0.982456
Heliconius erato	0.916667	0.916667	0.916667
Junonia coenia	1.000000	0.947368	0.972973
Lycaena phlaeas	1.000000	0.952381	0.975610
Nymphalis antiopa	1.000000	0.958333	0.978723
Papilio cressphontes	0.875000	0.933333	0.903226
Pieris rapae	0.958333	1.000000	0.978723
Vanessa atalanta	0.916667	0.880000	0.897959
Vanessa cardui	1.000000	0.884615	0.938776

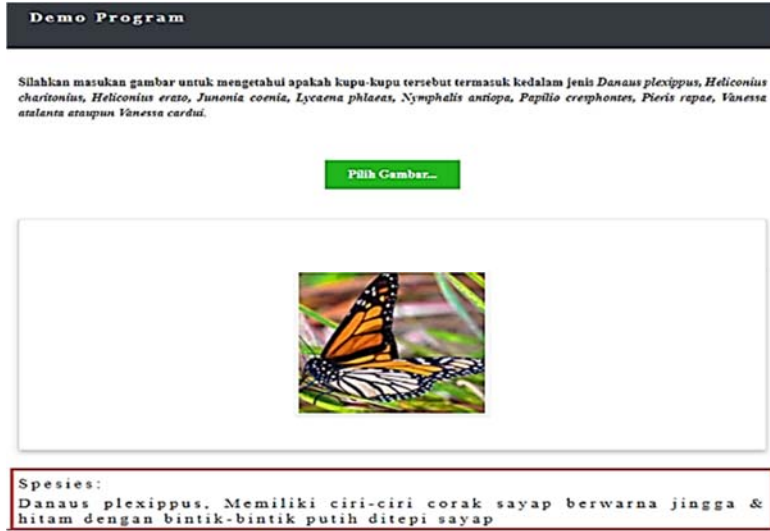
Confusion matrix merupakan metode dalam bentuk visualisasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau performa model dalam proses klasifikasi dalam machine learning. Gambar berikut merupakan representasi *confusion matrix* dari performa model yang di lakukan evaluasi terhadap data uji dengan menampilkan data aktual dan data prediksi yang dilakukan oleh model.

		Confusion matrix									
Actual	Danaus plexippus	21	1	0	0	0	0	1	0	0	0
	Heliconius charitonius	0	29	0	0	0	0	0	0	0	0
	Heliconius erato	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0
	Junonia coenia	0	0	0	19	0	0	0	0	0	0
	Lycaena phlaeas	0	0	0	0	17	0	0	0	0	4
	Nymphalis antiopa	0	0	0	0	0	22	2	0	0	0
	Papilio cressphontes	1	1	0	0	0	0	13	0	0	0
	Pieris rapae	0	0	1	0	0	0	0	22	0	0
	Vanessa atalanta	1	2	0	0	0	1	2	0	19	0
	Vanessa cardui	2	0	0	0	0	1	2	0	0	21
		Danaus plexippus	Heliconius charitonius	Heliconius erato	Junonia coenia	Lycaena phlaeas	Nymphalis antiopa	Papilio cressphontes	Pieris rapae	Vanessa atalanta	Vanessa cardui
		Predicted									

Gambar 8. Confusion matrix

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil prediksi yang diperoleh model dan dievaluasi terhadap setiap kelas yang ada pada data uji mendapat hasil yang cukup baik. Untuk kelas pertama yaitu Danaus plexippus terdapat 21 prediksi benar dari 23 data uji dimana terdapat 2 kesalahan prediksi yang memprediksi kelas Heliconius charitonius dan Papilio cressphontes. Untuk kelas Heliconius charitonius model mampu memprediksi kelas dengan benar sebanyak 29 data. Pada kelas Heliconius erato memperoleh hasil prediksi benar terhadap data uji yaitu sebanyak 12 data. Kelas Junonia coenia memperoleh prediksi benar sebanyak 19 data. Tidak ada kesalahan prediksi yang dilakukan oleh model. Untuk kelas Nymphalis antiopa kelas yang berhasil diprediksi sebanyak 22 dari total 24 gambar. Model memprediksi 2 kelas yang berbeda yaitu Papilio cressphontes. Kelas Papilio cressphontes mendapat hasil prediksi benar sebanyak 13 data. Namun prediksi salah pada kelas ini cukup merata yaitu 1 memprediksi Danaus plexippus, dan 1 memprediksi charitonius.

Pada kelas Pieris rapae model berhasil memprediksi sebanyak 22 data benar dan 1 data salah yang memprediksi kelas Heliconius erato. untuk 2 kelas terakhir yaitu Vanessa atalanta dan Vanessa cardui model mampu memprediksi 19 & 21 kelas pada masing-masing kelas. Total data uji pada Vanessa atalanta adalah 25 data dengan kesalahan prediksi sebanyak 6 data yang memprediksi kelas lain. Sedangkan untuk kelas Vanessa cardui model melakukan kesalahan prediksi sebanyak 5 data dengan memprediksi 2 data Danaus plexippus, 1 data Nymphalis antiopa dan 2 data Papilio cressphontes. Setelah tahapan implementasi hingga evaluasi model terhadap data uji telah selesai, pada penelitian ini juga mengimplementasikan model kedalam sebuah website berbasis Flash sebagai media agar memudahkan user melakukan pengujian untuk mengetahui jenis dari kupu-kupu yang ingin diketahui. Berikut merupakan gambarannya.



Gambar 9. Tampilan GUI

Pada gambar diatas menghasilkan tujuan dari penelitian ini yaitu menampilkan *output* berupa jenis dari kupu-kupu yang ingin diketahui jenisnya dan terdapat beberapa deskripsi dari jenis kupu-kupu itu sendiri. Apabila ingin mengetahui jenis lainnya pengguna hanya perlu memilih gambar lain dengan menekan tombol pilih gambar setelah itu sistem akan memprediksi termasuk ke dalam jenis apakah gambar kupu-kupu yang diuji. Terdapat 10 jenis kupu-kupu yang dapat diuji sesuai *dataset* yang digunakan diantaranya Danaus plexippus, Heliconius charitonius, Heliconius erato, Junonia coenia, Lycaena phlaeas, Nymphalis antiopa, Papilio cressphontes, Pieris rapae, Vanessa atalanta dan Vanessa cardui.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah di implementasikan algoritma Convolutional Neural Network dengan arsitektur Visual Geometry Group 16 atau VGG-16. Pengimplementasian metode VGG-16 tersebut telah berhasil memberikan hasil yang cukup baik yaitu dengan tujuan untuk mengklasifikasi ataupun memprediksi berupa 10 kelas kupu-kupu dengan jenis berbeda yang menghasilkan *output* berupa nama jenis yang diuji dan deskripsi mengenai jenis kupu-kupu tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model VGG-16 yang telah dievaluasi terhadap data *testing* dengan pengaturan beberapa parameter seperti epoch 100, batch size 32, optimizer Adam mendapatkan hasil dengan akurasi sebesar 0,8986 atau 89% dan *loss function* 0,365. Data *testing* sebesar 10% hampir seluruh kelas nya memiliki kecocokan dengan data *training*. Tentu saja dalam proses pelatihan banyak aspek yang mempengaruhi hasil akurasi yang diperoleh seperti posisi atau ukuran dari gambar, pengaturan beberapa parameter seperti epoch ataupun optimizer yang tepat. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan beberapa variasi algoritma CNN lainnya sehingga menghasilkan akurasi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albelwi, S., & Mahmood, A. (2017). A framework for designing the architectures of deep Convolutional Neural Networks. *Entropy*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/e19060242>
- Almryad, A. S., & Kutucu, H. (2020). Automatic identification for field butterflies by convolutional neural networks. *Engineering Science and Technology, an International*

- Journal*, xxxx, 4–10. <https://doi.org/10.1016/j.jestch.2020.01.006>
- Andrian, R., Anwar, S., Muhammad, M. A., & Junaidi, A. (2019). Identifikasi Kupu-Kupu Menggunakan Ekstraksi Fitur Deteksi Tepi (Edge Detection) dan Klasifikasi K-Nearest Neighbor (KNN). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(2), 234–243. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v5i2.1744>
- Arrofiqoh, E. N., & Harintaka. (2018). IMPLEMENTASI METODE CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK UNTUK KLASIFIKASI TANAMAN PADA CITRA RESOLUSI TINGGI (The Implementation of Convolutional Neural Network Method for Agricultural Plant Classification in High Resolution Imagery). *Geomatika*, 24(2), 61–68.
- Arrummaisha, L. D., Rahayu, S. E., & Sulisetijono. (2014). Preferensi kupu-kupu familia Nimphalidae dan Lycanidae pada tumbuhan di wisata air terjun Coban Rais kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Online UM*, 1(1), 1–7. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelAC6A3530FFDA5CA7E7EE0FB2EE6819DF.pdf>
- Bejiga, M. B., Zeggada, A., Nouffidj, A., & Melgani, F. (2017). A convolutional neural network approach for assisting avalanche search and rescue operations with UAV imagery. *Remote Sensing*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/rs9020100>
- Cholissodin, I., & Soebroto, A. A. (2020). *AI , MACHINE LEARNING & DEEP LEARNING (Teori & Implementasi)*. July 2019.
- Hu, F., Xia, G. S., Hu, J., & Zhang, L. (2015). Transferring deep convolutional neural networks for the scene classification of high-resolution remote sensing imagery. *Remote Sensing*, 7(11), 14680–14707. <https://doi.org/10.3390/rs71114680>
- Pangestu, M. A., & Bunyamin, H. (2018). Analisis Performa dan Pengembangan Sistem Deteksi Ras Anjing pada Gambar dengan Menggunakan Pre-Trained CNN Model. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 337–344.
- Setiawan, W. (2020). Perbandingan Arsitektur Convolutional Neural Network Untuk Klasifikasi Fundus. *Jurnal Simantec*, 7(2), 48–53. <https://doi.org/10.21107/simantec.v7i2.6551>
- Simonyan, K., & Zisserman, A. (2015). Very deep convolutional networks for large-scale image recognition. *3rd International Conference on Learning Representations, ICLR 2015 - Conference Track Proceedings*, 1–14.
- Tan, C., Sun, F., Kong, T., Zhang, W., Yang, C., & Liu, C. (2018). A survey on deep transfer learning. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 11141 LNCS, 270–279. https://doi.org/10.1007/978-3-030-01424-7_27